

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN APLIKASI SRIKANDI DALAMPENGELOLAAN ARSIP DI
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KABUPATEN TAPANULI SELATAN
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Abrizal Hasan Ritonga

NPP. 30.0067

Asdaf Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara

Program Studi Studi Kebijakan Publik

Email: abrizal123@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The low quality of archive management in South Tapanuli Regency is caused by manual management of archives and has an impact on the number of damaged and lost archives. **Purpose:** the aim is to determine the implementation of the SRIKANDI application policy in managing archives at the Regional Library and Archives Service of South Tapanuli Regency. **Method:** The method used is a descriptive qualitative approach, data collection techniques using interviews, observation, and documentation related to research. **Results:** The results show that the implementation of the SRIKANDI application policy in managing archives at the Regional Library and Archives Service of South Tapanuli Regency has been going well but not optimal based on the author's analysis using the theory of policy implementation according to Mazmanian and Sabatier. **Conclusion:** The implementation of the SRIKANDI application policy at the Regional Library and Archives Service of South Tapanuli Regency has been going well but is still not optimal. The lack of facilities and infrastructure owned by the Regional Library and Archives Service of South Tapanuli Regency has hampered archive management.

Keywords: *Policy implementation, SRIKANDI application, Archive management*

ABSTRAK

Latar Belakang : Rendahnya kualitas pengelolaan arsip di Kabupaten Tapanuli Selatan, diakibatkan oleh pengelolaan arsip yang dilakukan secara manual dan berdampak terhadap banyaknya arsip yang rusak dan hilang. **Tujuan**: tujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan aplikasi SRIKANDI dalam pengelolaan arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan. **Metode**: Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terkait dengan penelitian. **Hasil/Temuan**: Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan aplikasi SRIKANDI dalam pengelolaan arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan sudah berjalan dengan baik namun belum optimal berdasarkan analisis penulis dengan menggunakan teori implementasi kebijakan menurut Mazmanian dan Sabatier. **Kesimpulan**: Implementasi kebijakan aplikasi SRIKANDI di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan sudah berjalan dengan baik namun masih belum optimal. Minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan membuat pengelolaan arsip mejadi terkendala.

Kata kunci: *Implementasi kebijakan, aplikasi SRIKANDI, pengelolaan Arsip*

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat berdampak pada kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, khususnya dalam hal pengelolaan arsip. Pengelolaan arsip secara manual dinilai kurang baik dikarenakan menyebabkan berbagai masalah. Pertama, banyaknya arsip yang rusak dikarenakan usia arsip yang sudah lama, tidak hanya itu arsip rusak dikarenakan dimakan oleh hewan seperti tikus dan rayap. Kedua, ketika ingin digunakan kembali banyaknya arsip yang sulit ditemukan dikarenakan arsip tidak diketahui keberadaannya atau bahkan hilang. Ketiga, dibutuhkannya tempat yang sangat luas dalam menyimpan arsip dikarenakan arsip terus bertambah setiap harinya.

Pengelolaan arsip di daerah kabupaten tapanuli selatan telah menggunakan aplikasi SRIKANDI. Beberapa hal yang melatar belakangi pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan menggunakan aplikasi SRIKANDI dalam hal kearsipannya. Pertama, Audit Sistem Kearsipan Eksternal (ASKE) yang dilakukan oleh Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018 yang dimana dalam hasil audit tersebut Kabupaten Tapanuli Selatan berada pada posisi ke 28 dari 33 kabupaten/ kota di Provinsi Sumatera Utara. Untuk memperbaiki hal tersebut pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan menggunakan aplikasi SIKD (Sistem

Informasi Kearsipan Dinamis) pada tahun 2019. SIKD adalah sistem pengolahan arsip berbasis teknologi informasi yang dirancang untuk menangani pengelolaan arsip dinamis pada masing-masing OPD sebagai pencipta arsip di lingkungan pemerintah.

Penggunaan aplikasi SIKD oleh Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan terus berjalan hingga tahun 2021 walaupun Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia menetapkan sistem informasi kearsipan dinamis terintegrasi (SRIKANDI) sebagai aplikasi umum bidang kearsipan dinamis pada tahun 2020, namun Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan baru menggunakan aplikasi SRIKANDI pada tahun 2021. Pada tahun 2020 pemahaman aplikasi SRIKANDI sangat minim dan adanya *refocusing* dana di dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapanuli Selatan terhadap penanggulangan Covid-19. Walaupun penggunaan aplikasi SRIKANDI belum dilaksanakan di Kabupaten Tapanuli Selatan, peringkat Kabupaten Tapanuli Selatan dalam audit sistem kearsipan eksternal (ASKE) tahun 2021 mengalami perbaikan.

Pada tahun 2021 sesuai dengan laporan hasil pengawasan kearsipan nasional pusat akreditasi kearsipan, Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan mulai menggunakan aplikasi SRIKANDI dalam pengelolaan kearsipan di daerah Tapanuli Selatan. Hal ini sesuai dengan instruksi Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi. Dimana aplikasi SRIKANDI sudah harus digunakan dalam pengelolaan Arsip di daerah. Penggunaan aplikasi SRIKANDI di tahun 2021 hingga tahun 2022 bernilai positif, dimana hasil Audit Sistem kearsipan Eksternal (ASKE) Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2022 menempatkan Kabupaten Tapanuli Selatan pada peringkat ke 8 dari 33 Kabupaten di Sumatera Utara.

Penggunaan aplikasi SRIKANDI di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki beberapa permasalahan. Berdasarkan informasi yang didapat oleh peneliti dari Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, bapak Drs.H.Syahril Siregar dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan masih minim. Baik dari segi ketersediaan infrastruktur teknologi informasi seperti tidak adanya computer yang memiliki spek tinggi dan alat *scanneryang* berkualitas tinggi (*scanner* peta). Tidak hanya itu, minimnya ketersediaan sumber daya manusia Aparatur Sipil Negara yang memiliki kompetensi dan keahlian dibidang Teknologi dan Informasi dan tidak adanya pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan yang sudah mengikuti uji kompetensi/Sertifikasi, uji kompetensi/Sertifikasi akan memberikan perbedaaan pada jabatan pegawai

yang mengikutinya, perubahan jabatan tersebut dari Arsiparis Ahli Pertama ke arsiparis ahli madya yang artinya pejabat fungsional Arsiparis kategori keterampilan beralih ke Arsiparis kategori keahlian, seperti penulis Lebih lanjut, adanya faktor alam yang membuat gangguan jaringan telekomunikasi sering terjadi di daerah Kabupaten Tapanuli Selatan. Adanya angin kencang yang melanda daerah tersebut membuat terganggunya nirkabeljaringan yang berakibat pada kurang lancarnya jaringan internet di daerah tersebut.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Penggunaan aplikasi SRIKANDI di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki beberapa permasalahan. Berdasarkan informasi yang didapat oleh peneliti dari Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, bapak Drs.H.Syahril Siregar dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan masih minim. Baik dari segi ketersediaan infrastruktur teknologi informasi seperti tidak adanya komputer yang memiliki spek tinggi dan alat *scanner* yang berkualitas tinggi (*scanner* peta). Tidak hanya itu, minimnya ketersediaan sumber daya manusia Aparatur Sipil Negara yang memiliki kompetensi dan keahlian dibidang Teknologi dan Informasi dan tidak adanya pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan yang sudah mengikuti uji kompetensi/Sertifikasi, uji kompetensi/Sertifikasi akan memberikan perbedaaan pada jabatan pegawai yang mengikutinya, perubahan jabatan tersebut dari Arsiparis Ahli Pertama ke arsiparis ahli madya yang artinya pejabat fungsional Arsiparis kategori keterampilan beralih ke Arsiparis kategori keahlian.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dengan karya ilmiah skripsi yang berjudul Manajemen Arsip Dinamis Berbasis Elektronik Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dari (Saputra, 2022) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi serta objek penelitian sama sama meneliti pengelolaan arsip dinamis.

Persamaan penelitian antara penelitian penulis dengan penelitian (Yunda, 2022) adalah sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian, persamaan peneliti sebelumnya dengan peneliti sama-sama menggunakan 2 variabel, variabel peneliti sebelumnya pengelolaan arsip dinamis dan meningkatkan tertib administrasi. Sedangkan variabel peneliti adalah implementasi aplikasi SRIKANDI dan meningkatkan kualitas pengelolaan arsip.

Selanjutnya penelitian (Setiawan, 2022) dengan penulis terletak pada variabel penelitian yang menggunakan 2 variabel yaitu perpindahan IKN dan merubah paradigma pengelolaan arsip dan variabel peneliti adalah implementasi aplikasi SRIKANDI dan meningkatkan kualitas pengelolaan arsip.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian terdahulu hanya menggunakan satu variabel yaitu Manajemen Arsip Dinamis Berbasis Elektronik, sedangkan peneliti menggunakan 2 variabel penelitian, yaitu variabel penelitian (Saputra, 2022) adalah Manajemen Arsip Dinamis Berbasis Elektronik, sementara variabel penelitian peneliti adalah implementasi kebijakan aplikasi SRIKANDI dan meningkatkan kualitas pengelolaan arsip.

Penelitian (Yunda, 2022) ada pada lokasi penelitian yang berada dibandung sementara penelitian penulis berlokasi di Daerah Tapanuli Selatan. Selain itu, perbedaan penelitian terletak pada teknik pengumpulan data, (Yunda, 2022) menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi pustaka, sementara penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumen.

Penelitian (Setiawan, 2022) adalah pada metode penelitian dan objek penelitian. Metode yang digunakan adalah analisis isi sementara metode yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif. Perbedaan selanjutnya berada pada objek penelitian, fokus penelitian (Setiawan, 2022) terletak pada kesiapan *Smart governance*. Sementara penulis terfokus pada implementasi aplikasi SRIKANDI.

1.5 Tujuan

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Kebijakan aplikasi SRIKANDI dalam pengelolaan arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Tapanuli Selatan. Mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat Implementasi Kebijakan aplikasi SRIKANDI dalam pengelolaan arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Tapanuli Selatan. Mengetahui dan menganalisa upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi faktor apa yang menghambat Implementasi Kebijakan aplikasi SRIKANDI dalam pengelolaan arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan.

II METODE

Metode penelitian ialah pencarian data, baik primer atau sekunder, yang dimanfaatkan untuk merumuskan karya ilmiah dan mengkaji aspek-aspek yang

relevan dengan masalah utama untuk memastikan bahwa data itu benar. Pendekatan penelitian adalah teknik atau metode untuk memperoleh, mengumpulkan atau merekam data. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, artinya penelitian yang sifat atau karakteristik penelitiannya ditunjukkan dengan hasil data yang diperoleh dalam keadaan yang diinginkan.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan teori implementasi kebijakan menurut Mazmanian dan Sabatier (1983). Dalam penelitian ini Menurut teori tersebut, ada 3 dimensi yang mempengaruhi suatu keberhasilan implementasi kebijakan yaitu traktabilitas dari masalah, karakteristik kebijakan/perundang-undangan, dan faktor eksternal dari kebijakan yang mempengaruhi implementasi.

3.1 Traktabilitas

Traktabilitas dari masalah merupakan penyelesaian masalah dibidang teknologi dimana Mazmanian dan Sabatier membagi dimensi traktabilitas menjadi 4 indikator yaitu:

- a) Ketersediaan teknologi dan teori teknis.
- b) tingkat kemajemukan dari kelompok sasaran.
- c) Proporsi kelompok sasaran terhadap total populasi.
- d) Cakupan perubahan perilaku yang di harapkan.

peneliti dapat simpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan masih minim. Kurangnya pemahaman dan perhatian terhadap Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan oleh kepala daerah membuat anggaran yang dimiliki oleh dinas perpustakaan dan kearsipan tidak mencukupi untuk memberi sarana dan prasarana lainnya. Selanjutnya dari hasil observasi dilapangan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan masih minim, hal itu terlihat dari jumlah komputer yang berjumlah 3 buah pada bidang arsip. Dimana dari 3 buah komputer tersebut hanya 1 buah komputer yang digunakan untuk mengupload arsip ke aplikasi SRIKANDI dan membuat pengelolaan arsip menjadi kurang optimal. Tidak hanya itu brankas khusus arsip yang memiliki ruang penyimpanan yang lebih besar belum dimiliki hingga saat ini membuat kekhawatiran arsip tidak memiliki tempat aman dalam hal penyimpanan. Pada indikator penelitian ini, peneliti simpulkan belum berjalan dengan optimal karena sarana dan prasaran yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan

3.2 Karakter kebijakan perundang undangan

Sebuah kebijakan haruslah memiliki isi yang jelas, pembuat kebijakan dituntut untuk membuat sebuah kebijakan yang mengandung kejelasan dan konsisten. Kejelasan isi kebijakan akan membawa dampak baik terhadap implementasi kebijakan, dampak tersebut adalah terhindarnya penyelewengan terhadap kebijakan dikarenakan kebijakan yang memiliki isi yang jelas mengurangi kesalahpahaman dalam memahami isi kebijakan.

Peraturan perundang undangan kebijakan aplikasi SRIKANDI sudah dapat dipahami dan dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan. Peran pemerintah pusat dalam mensosialisasikan aplikasi SRIKANDI sangat berdampak terhadap implementasi aplikasi SRIKANDI di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan bahwa tujuan aplikasi SRIKANDI telah tercapai di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan, terlihat dari pengimplementasian aplikasi srikandi yang sudah berjalan dan tidak adanya lagi arsip yang terbengkalai dan hilang karena sudah tersusun dalam sistem aplikasi SRIKANDI. Arsip yang di *upload* kedalam aplikasi SRIKANDI akan melalui pendataan termasuk tempat penyimpanan arsip dalam ruang nomor berapa dan disimpan dimana, dan hal ini sudah berjalan sebagaimana mestinya. Pada indikator penelitian ini, peneliti simpulkan sudah berjalan optimal karena para pegawai telah memahami dan melaksanakan implementasi aplikasi SRIKANDI sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

3.3 Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Kebijakan

Tingkat kemajuan teknologi sangat tergantung terhadap kondisi sosial ekonomi seseorang. Dikarenakan setiap sarana dan prasarana yang berbasis teknologi dapat diperoleh dengan pembelian alat sarana dan prasarana, dan kemampuan dalam menggunakan alat teknologi tersebut. teknologi sangat berperan terhadap implemtasi aplikasi SRIKANDI dan kondisi sosial ekonomi pegawai tidak berpengaruh terhadap implementasi aplikasi SRIKANDI, dikarenakan pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki jiwa yang loyalitas terhadap setiap kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan bahwa penggunaan teknologi terhadap sebuah konsidi sosial ekonomi sebenarnya berdampak. Namun dikarenakan kondisi sosial para pegawai yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan baik membuat respon mereka terhadap penggunaan teknologi baik pula. Dikarenakan gaji yang diterima oleh pegawai di kabupaten tapanuli

selatan lebih besar dibandingkan 4 kabupaten/kota lainnya yang berada di sekitaran kabupaten tapanuli selatan. Besaran gaji honor di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan mulai dari Rp.2.200.000 hingga Rp.12.000.000 bagi mereka yang memiliki keahlian seperti di bidang teknologi. Pada indikator penelitian ini, peneliti simpulkan sudah berjalan optimal karena kondisi sosial ekonomi para pegawai dinas perpustakaan dan keasipan daerah kabupaten tapanuli selatan tidak mempengaruhi terhadap kebijakan aplikasi SRIKANDI

3.4 Diskusi Utama Penelitian

Perbedaan penelitian terdahulu hanya menggunakan satu variabel yaitu Manajemen Arsip Dinamis Berbasis Elektronik, sedangkan peneliti menggunakan 2 variabel penelitian, yaitu variabel penelitian (Saputra, 2022) adalah Manajemen Arsip Dinamis Berbasis Elektronik, sementara variabel penelitian peneliti adalah implementasi kebijakan aplikasi SRIKANDI dan meningkatkan kualitas pengelolaan arsip.

Perbedaan penelitian antara penelitian penulis dengan penelitian (Yunda, 2022) ada pada lokasi penelitian yang berada dibandung sementara penelitian penulis berlokasi di Daerah Tapanuli Selatan. Selain itu, perbedaan penelitian terletak pada teknik pengumpulan data, (Yunda, 2022) menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi pustaka, sementara penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumen

Perbedaan penelitian antara penelitian penulis dengan penelitian (Setiawan, 2022) adalah pada metode penelitian dan objek penelitian. Metode yang digunakan adalah analisis isi sementara metode yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif. Perbedaan selanjutnya berada pada objek penelitian, fokus penelitian (Setiawan, 2022) terletak pada kesiapan *Smart governance*. Sementara penulis terfokus pada implementasi aplikasi SRIKANDI. Selanjutnya persamaan penelitian (Setiawan, 2022) dengan penulis terletak pada variabel penelitian yang menggunakan 2 variabel yaitu perpindahan IKN dan merubah paradigma pengelolaan arsip dan variabel peneliti adalah implementasi aplikasi SRIKANDI dan meningkatkan kualitas pengelolaan arsip.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan terhadap implementasi kebijakan aplikasi SRIKANDI dalam pengelolaan arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi kebijakan aplikasi SRIKANDI di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan sudah berjalan dengan baik

namun masih belum optimal. Hal tersebut berdasarkan analisis yang dilakukan penulis dengan menggunakan teori Mazmanian dan Sabatier sebagaimana berikut:

- a) Dimensi traktabilitas ini, sudah berjalan dengan baik namun belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari 4 indikator yang sudah berjalan, dimana 3 indikator sudah berjalan dengan optimal namun 1 indikator belum berjalan dengan optimal.
 - b) Dimensi karakteristik kebijakan/perundang-undangan ini, sudah berjalan dengan baik namun belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari 4 indikator yang sudah berjalan, dimana 3 indikator sudah berjalan dengan optimal dan 1 indikator belum berjalan dengan optimal.
 - c) Dimensi faktor eksternal yang mempengaruhi kebijakan ini, sudah berjalan optimal. Hal ini dapat dilihat dari 4 indikator yang sudah berjalan, dimana ke 4 indikator tersebut berjalan dengan dengan optimal.
2. Faktor penghambat implementasi kebijakan aplikasi SRIKANDI di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:
- a) Minimnya sarana dan prasarana di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan.
 - b) Kualitas sumber daya manusia yang belum memadai.
 - c) kesadaran dalam pengelolaan arsip masih minim.
3. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan terhadap implementasi kebijakan aplikasi SRIKANDI Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:
- a) Meningkatkan sarana dan prasarana di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan.
 - b) Melaksanakan sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan arsip.
 - c) Peraturan Daerah Nomor 2 tahun 2023 tentang Aplikasi SRIKANDI.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan terhadap implementasi kebijakan aplikasi SRIKANDI dalam pengelolaan arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

4. Implementasi kebijakan aplikasi SRIKANDI di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan sudah berjalan dengan baik namun masih belum optimal. Hal tersebut berdasarkan analisis yang dilakukan penulis dengan menggunakan teori Mazmanian dan Sabatier sebagaimana berikut:
- d) Dimensi traktabilitas ini, sudah berjalan dengan baik namun belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari 4 indikator yang sudah berjalan, dimana 3

- indikator sudah berjalan dengan optimal namun 1 indikator belum berjalan dengan optimal.
- e) Dimensi karakteristik kebijakan/perundang-undangan ini, sudah berjalan dengan baik namun belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari 4 indikator yang sudah berjalan, dimana 3 indikator sudah berjalan dengan optimal dan 1 indikator belum berjalan dengan optimal.
 - f) Dimensi faktor eksternal yang mempengaruhi kebijakan ini, sudah berjalan optimal. Hal ini dapat dilihat dari 4 indikator yang sudah berjalan, dimana ke 4 indikator tersebut berjalan dengan dengan optimal.
5. Faktor penghambat implementasi kebijakan aplikasi SRIKANDI di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:
- d) Minimnya sarana dan prasarana di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan.
 - e) Kualitas sumber daya manusia yang belum memadai.
 - f) kesadaran dalam pengelolaan arsip masih minim.
6. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan terhadap implementasi kebijakan aplikasi SRIKANDI Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:
- d) Meningkatkan sarana dan prasarana di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan.
 - e) Melaksanakan sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan arsip.
 - f) Peraturan Daerah Nomor 2 tahun 2023 tentang Aplikasi SRIKANDI.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan Dengan Implementasi Kebijakan aplikasi SRIKANDI di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih ditunjukkan kepada kepala dinas perpustakaan dan kearsipan daerah kabupaten tapanuli selatan beserta jajaran pemerintahan kabupaten tapanuli selatan yang selalu membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Terimakasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing ibu Serly Wulandari S.STP, M.Tr.IP yang selalu memberikan arahan dalam penyelesaian penelitian ini

IV. DAFTAR PUSTAKA

BUKU BUKU

- Abdoellah, A. Y. (2016). *Teori Dan Analisa Kebijakan Publik* (pertama). ALFABETA.
- AMSYAH, Z. (1996). *Manajemen Kearsipan* (7th ed.). PT IKHRAR MANDIRI ABARI.
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT.REMAJA ROSDA KARYA.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (X)*. ALFABETA.

JURNAL

- Abdhul, Y. (2021). *Pengertian Arsip: Fungsi, Tujuan, Manfaat dan Jenisnya*. [https://pengadaan.penerbitdeepublish.com/pengadaan/pengertian-arsip/#:~:text=Arsip adalah kumpulan dokumen bersejarah,fungsi organisasi atau individu tersebut.](https://pengadaan.penerbitdeepublish.com/pengadaan/pengertian-arsip/#:~:text=Arsip%20adalah%20kumpulan%20dokumen%20bersejarah,fungsi%20organisasi%20atau%20individu%20tersebut.)
- Saputra, Khairany Nispi. (2022). Manajemen Arsip Dinamis Berbasis Elektronik Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. *Manajemen Arsip Dinamis Berbasis Elektronik Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan*, 79 halaman. <http://idr.uin-antasari.ac.id/20304/>
- Setiawan, H. (2022). Perpindahan Ikn, Momentum Perubahan Paradigma Pengelolaan Kearsipan. *STANDAR: Better Standard Better Living*, 1(3), 21–24. <http://majalah.bsilhk.menlhk.go.id/index.php/STANDAR/article/download>
- Yunda, N. R. (2022). Pengelolaan Arsip Dinamis Dalam Menunjang Tertib Administrasi Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Bandung. *Ilmiah Multi Disiplin*, 1, 7.